

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA KEMBANG
JANGGUT KECAMATAN KEMBANG JANGGUT
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Adriana Tomai Baun, Heryono Susilo Utomo

**eJournal Administrasi Publik
Volume 12, Nomor 3, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara

Pengarang : Adriana Tomai Baun

NIM : 1602015020

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 28 Mei 2024



Dr. Heryono Susilo Utomo, M.Si.
NIP 19591023 198803 1 010

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL S1 ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	
Volume : 12	
Nomor : 3	
Tahun : 2024	
Halaman : 587-596	

**Koordinator Program Studi
Administrasi Publik**

Dr. Fajar Apriani, M.Si.
NIP 19830414 200501 2 003

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA KEMBANG JANGGUT KECAMATAN KEMBANG JANGGUT KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Adriana Tomai Baun ¹, Heryono Susilo Utomo ²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan Kepala Desa serta untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat gaya kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan fokus dalam penelitian ini yaitu, berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas, berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama, berpola pada kepentingan hasil yang dicapai, serta faktor penghambat gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa kembang Janggut. Pada penelitian ini yang menjadi key informan, ialah Kepala Desa Kembang Janggut, Pegawai Desa Kembang Janggut dan Masyarakat. Analisis yang digunakan ialah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gaya kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut terdapat beberapa dimensi yang dapat dikatakan belum maksimal, dimana masih terdapat kegiatan atau program pelaksanaan tugas yang tidak berjalan sesuai waktu yang ditentukan pelaksanaannya. Adanya hubungan kerja sama yang belum maksimal dalam proses pelaksanaan, sehingga belum mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Maka daripada itu tuntutan kepemimpinan seorang kepala desa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin demi untuk mencapai kemakmuran dalam Desa. Adapun faktor penghambat gaya kepemimpinan Kepala Desa ialah kurangnya motivasi, kurangnya kerja sama antara atasan dan bawahan.

Kata Kunci : *Gaya kepemimpinan, Kepala Desa*

Pendahuluan

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa Desa adalah Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat, berdasarkan usul-usul dan adat

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: adrianatomaibaun@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terciptanya suatu kerja yang kondusif, antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan. Kepemimpinan sangat dibutuhkan manusia karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia, disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, kemanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas suatu organisasi untuk dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat.

Keefektifan dan keunggulan organisasi sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dalam suatu organisasi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Hal ini akan dapat tercipta dalam suatu lingkungan kerja yang kondusif, yang antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia, maka disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin dapat dipengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas suatu organisasi. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat. Untuk itu pemimpin juga dituntut untuk memiliki gaya kepemimpinan yang baik. Gaya kepemimpinan yang baik adalah gaya kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi kerja pada bawahannya sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawai dalam instansi tersebut.

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia. Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan maksimal. Dengan meningkatkan mutu pelayanan berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau aparatur desa dalam mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan buah dari keputusan seseorang untuk mau menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bagi lingkungan pekerjaan, maupun bagi lingkungan sosial dan bahkan bagi negerinya.

Tugas pokok pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku. Dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintah dibawah kecamatan, tujuan penyelenggaraan pemerintah desa adalah terlaksananya berbagai fungsi kelurahan sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh kecamatan serta efektif dan efisien termasuk di dalamnya adalah fungsi pelayanan administrasi aparat kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis Pemerintah Desa Kembang Janggut, Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara yang bekerja dalam pelayanan masyarakat sudah seharusnya memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Untuk mendapatkan pelayanan yang demikian, maka sebagai seorang pemimpin di Desa Kembang Janggut harus efektif mungkin dalam menjalankan pekerjaannya. Namun dapat dilihat pada prakteknya masih sering kali ditemukan para pegawai yang tidak bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan apa yang sudah diterapkan oleh pemimpinnya. Misalnya masih terdapat pegawai yang sering datang terlambat masuk kerja dari jam yang ditentukan, dan juga pelayanan kepada masyarakat yang belum sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Disinilah tuntutan kepemimpinan seorang kepala desa dalam ketegasan para pegawainya agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab demi menciptakan aparatur pemerintahan yang baik dan sehat demi kepuasan masyarakat baik dalam pembangunan dan sebagainya. Aparat desa sebagai bagian dari pegawai negeri dituntut untuk menjadi motor penggerak pembangunan karena aparat kelurahan bersentuhan langsung dengan masyarakat sehingga akan lebih memahami keadaan dan kondisi masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa kesempurnaan birokrasi tergantung dari kesempurnaan aparatur negara sehingga kualitas birokrasi tercermin dan dapat diandalkan. Efektivitas pelayanan akan meningkat seiring dengan peningkatan gaya kepemimpinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai adalah bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang janggut Kabupaten Kutai Kartanegara?. Dan apa saja yang menjadi faktor penghambat pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara?

Kerangka Dasar Teori

Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan sebuah proses yang diharapkan dapat mempengaruhi aktivitas seorang atau kelompok untuk mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendaknya dan membuat mereka antusias untuk mengikutinya. Pemimpin juga dikatakan *inisiator*, *motivator*, *stimulator*,

dinamisator, innovator dalam organisasi. Didalamnya kepemimpinan juga menyangkut kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi conform dengan keinginan pemimpin.

kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang saling berbeda-beda menuju kepada pencapaian tujuan tertentu (Arep & Tanjung, 2002:235). Nawawi dalam Pasalong (2016) mengatakan Kepemimpinan adalah kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang, (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Menurut Rivai (2003:2) kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama, Kartono,(2006:10).

Dari definisi kepemimpinan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik tiga hal, yaitu:

1. Bahwa kepemimpinan meliputi penggunaan pengaruh dan bahwa semua hubungan dapat melihat kepemimpinan.
2. Kepemimpinan mencakup pentingnya proses komunikasi kejelasan dan keakuratan dari komunikasi mempengaruhi perilaku dan kinerja pengikutnya
3. Kepemimpinan memfokuskan pada pencapaian tujuan. Pemimpin yang efektif harus berhubungan dengan tujuan-tujuan individu, kelompok, dan organisasi. Keefektivan pemimpin khususnya dipandang menurut derajat pencapaian suatu atau kombinasi dari tujuan individu mungkin memandang pemimpin yang efektif atau tidak efektif menurut kepuasan yang mereka terima dari total pengalamannya.

Menurut Siagian, (2003 : 53-55) ada lima fungsi kepemimpinan yaitu:

1. Pemimpin sebagai penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan segala sarana dan prasarana yang tersedia
2. Pemimpin sebagai wakil atau juru bicara, yaitu pemimpin merupakan puncak organisasi menjadi wakil dan juru bicara resmi organisasi dalam hubungan dengan berbagai pihak diluar organisasi
3. Pemimpin sebagai komunikator yang efektif yaitu suatu proses pemeliharaan hubungan yang baik kedalam maupun keluar oleh seorang pemimpin melalui komunikasi baik lisan maupun tertulis
4. Pemimpin sebagai mediator yang handal yaitu seorang pemimpin yang berfungsi sebagai mediator dalam menyelesaikan situasi konflik yang mungkin timbul dalam satu organisasi tanpa mengurangi pentingnya situasi konflik.
5. Pemimpin sebagai integrator yang aktif

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris "style" yang berarti mode seseorang yang selalu nampak yang selalu menjadi ciri khas orang tersebut. Stoner dalam Pasalong (2016) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan (*leadership style*) adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja. Stoner dalam Pasalong (2016) membagi dua gaya kepemimpinan yaitu 1). Gaya yang berorientasi pada tugas mengawasi pegawai secara ketat untuk memastikan tugas dilaksanakan dengan memuaskan, pelaksanaan tugas lebih ditekankan pada pertumbuhan pegawai atau kepuasan pribadi. 2). Gaya yang berorientasi pada pegawai lebih menekankan pada motivasi ketimbang mengendalikan bawahan. Gaya ini menjalin hubungan bersahabat, saling percaya dan saling menghargai dengan pegawai yang sering kali diizinkan untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan yang mempengaruhi mereka.

Rivai (2014), mengatakan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. gaya kepemimpinan seseorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin.

Kepala Desa

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pada pasal satu ayat (1) disebutkan bahwa "Desa adalah Desa dan Desa Adat atau yang disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah kepentingan masyarakat, hak usul usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Dalam definisi tersebut menggambarkan bahwa desa merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama sama dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki batas-batas tertentu dengan aturan-aturan yang dibuat atas dasar pemikiran-pemikiran dan norma yang berlaku pada masyarakat.

Menurut Widjaja (2003:27) Kepala Desa adalah penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada ditengah-tengah rakyat yang dipimpinya. Kepala desa mempunyai kewajiban memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada Bupati/Walikota, memberikan keterangan pertanggung jawaban kepada Bamudes, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat.

Kepala Desa merupakan kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas, meliputi

urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan di desa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Kepala Desa. Tanggung jawab urusan tugas pekerjaan itu dapat dilaksanakan sendiri oleh Kepala Desa atau melalui orang lain, kepala desa juga harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dalam penelitian gaya kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut ialah suatu proses dan kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong, dan mengendalikan orang lain atau bawahannya untuk ikut berperan serta dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama. Perilaku tugas adalah kadar upaya pemimpin mengorganisir dan menetapkan peranan anggota kelompok (pengikut), menjelaskan aktivitas setiap anggota serta kapan, dimana dan bagaimana cara menyelesaikannya, dicirikan dengan upaya untuk menetapkan pola organisasi, seluruh komunikasi dan cara penyelesaian pekerjaan secara rinci dan jelas. Sedangkan perilaku hubungan adalah kadar upaya pemimpin membina hubungan diantara mereka sendiri dengan para anggota kelompok mereka (pengikut), dengan membuka lebar seluruh saluran komunikasi dan menyediakan dukungan Desa Kembang Janggut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara adalah meliputi: gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas, gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama, gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai. Serta faktor penghambat gaya kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara. Sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer, data yang didapat langsung dari hasil wawancara terhadap informan Kepala Desa Kembang Janggut, Sekertaris Desa Kembang Janggut, Kasi Kesejahteraan Desa kembang Janggut, Kasih Pemerintahan Desa Kembang Janggut, Kasi Pelayanan

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan teknis analisis penelitian oleh Miles (2014) yaitu teknis analisis data model interaktif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut memiliki tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan merupakan cara atau norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang diamati. Menurut Anagora dalam Sutrisno (2012) mengatakan bahwa salah satu tantangan yang cukup berat yang sering harus dihadapi oleh pemimpin adalah bagaimana ia dapat menggerakkan para bawahannya agar senantiasa mau dan bersedia mengarahkan kemampuannya yang terbaik untuk kepentingan kelompok atau organisasinya. Stoner dalam Pasalong (2016) mengatakan bahwa Gaya kepemimpinan (*leadership style*) adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja.

Dalam usaha mencapai tujuan organisasi, maka peranan kepemimpinan sangat penting, untuk menjalankan tugas tersebut maka Kepala Desa Kembang Janggut dibantu oleh bawahannya, hal ini sangat penting karena bawahan merupakan aspek utama pendukung keberhasilan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian bawahan dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan semangat tinggi. Rivai (2003:157) gaya kepemimpinan seseorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Gaya Kepemimpinan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan yang dibagi menjadi tiga pola dasar yaitu:

a. Gaya Kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas

Seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi pemimpin juga memiliki gaya kepemimpinan yang khas. Berikut hasil wawancara dengan seorang *informan* Sunarti selaku Kasi Pelayanan mengatakan bahwa: dalam menjalankan pemerintahan desa, Kepala Desa mampu memberikan bimbingan yang efisisensi dan mampu berkoordinasi terlebih dahulu kepada bawahannya mengenai pelaksanaan tugas, serta melibatkan semua perangkat desa dalam pengambilan keputusan yang sifatnya umum.

Pada pelaksanaan tugas gaya kepemimpinan ini disebut dengan gaya kepemimpinan demokratis karena menitikberatkan terhadap aktivitas yang dilakukan kelompok menjadi sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan bersama yang telah ditargetkan. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa seorang pemimpin tidak bias sendiri dalam program pembangunan dan pelaksanaan tugas,

sebagai seorang pemimpin sangat membutuhkan dukungan dan partisipasi dari para bawahannya demi mencapai tujuan yang diinginkan.

b. *Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hubungan kerja sama*

Gaya kepemimpinan yang mementingkan pelaksanaan hubungan kerja sama menurut Rivai (2009:36), jika ingin kepentingan suatu pembangunan yang berhasil secara efektif dan efisien maka pemimpin tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan akan tetapi pemimpin harus mempunyai kemauan untuk mampu menjalin hubungan kerja sama bersama para bawahannya agar sesuatu yang dilakukan tercapai sesuai dengan harapan. Kerja sama merupakan sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Dari segi keberhasilan suatu tujuan harus perlu adanya hubungan kerja sama antara Kepala Desa Kembang Janggut dengan para Staff Desa dalam meningkatkan suatu pelaksanaan tugas serta pelayanan kepada masyarakat Desa Kembang Janggut.

c. *Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai*

Gaya kepemimpinan erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai oleh pemerintahan desa, oleh karena itu perilaku kepemimpinan Kepala Desa selalu dihubungkan dengan kegiatan mengarahkan, memotivasi. Kepala Desa Kembang Janggut dalam melaksanakan pembangunan sangat ingin menentukan keberhasilan, selalu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan perangkat desa dan masyarakat Desa Kembang Janggut, namun permasalahan dapat dilihat dari bentuk hubungan kerja sama yang masih belum maksimal dan juga kurangnya konsisten sebagai Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga menimbulkan kesenjangan antara Kepala Desa dan Masyarakat Desa Kembang Janggut.

Faktor Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kemnag Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara

a. Kurangnya pendidikan atau pengalaman dalam memimpin yang masih belum maksimal

Kurangnya startegi atau pengalaman yang harusnya diterapkan oleh pemimpin dalam menjalankan pelaksanaan tugas, dan perlu adanya memberikan arahan yang dilakukan oleh Kepala Desa berupa pembinaan, perencanaan, pelaksanaan, penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pembangunan di Desa. Kurangnya komitmen yang membuat sebagian masyarakat Desa Kembang Janggut terkendala dalam pelaksanaan tugas.

b. Kurangnya komunikasi

Kurangnya komitmen yang membuat sebagian bawahan Desa terkendala dalam pelaksanaan tugas sehingga program-program kerja tidak berjalan maksimal, seharusnya Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus memiliki komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan. Hal ini

berdampak buruk atas terlaksananya program-program yang berjalan demi pembangunan desa kedepan

c. Kurangnya partisipasi

Adapun terlihat bahwa Kepala Desa dan bawahannya belum maksimal melakukan partisipasi dan bersama-sama mencari solusi atau kerjasama dalam memecahkan masalah.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai seorang pemimpin sudah menjalankan tugasnya namun belum secara maksimal mengingat beberapa indikator pola yang masih memiliki kekurangan dari segi pelaksanaan, diantaranya:
 - a. Dalam pola kepentingan pelaksanaan tugas di Desa Kembang Janggut telah terlaksana dengan baik namun belum maksimal, sebagai seorang pemimpin sangat membutuhkan dukungan dan partisipasi dari bawahannya. Maka gaya kepemimpinan ini disebut dengan Kepemimpinan Demokratis karena menitikberatkan terhadap aktivitas yang dilakukan suatu kelompok menjadi sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan bersama yang telah ditargetkan.
 - b. Dalam pola kepentingan hubungan kerja sama di Desa Kembang Janggut dilihat dari hubungan kerja sama sudah berjalan dengan baik serta memiliki fungsi dalam melaksanakan kegiatan, namun perlu adanya komitmen sebagai tuntutan dalam menjadi seorang pemimpin dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Maka gaya kepemimpinan ini disebut dengan Kepemimpinan Otokrasi dimana kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan segala kegiatan yang dilakukan, semata-mata diputuskan oleh pemimpin.
 - c. Dalam pola kepentingan hasil yang dicapai, berkaitan dengan hal tersebut Desa Kembang Janggut memiliki gaya kepemimpinan yang memotivasi, mengayomi para bawahannya untuk mampu menyelesaikan kegiatan demi mendapatkan hasil yang terbaik.
2. Faktor penghambat gaya kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu: Kurangnya strategi yang diterapkan oleh pemimpin dalam pelaksanaan tugasnya, serta Kurangnya komitmen dari seorang pemimpin dalam hubungan kerja sama

dimana sangat terlihat kurangnya kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi atau mendorong bawahannya dalam bekerja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan pada gaya kepemimpinan Kepala Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara:

1. Para bawahan harus meningkatkan kemampuannya agar dapat bekerja lebih baik secara profesional
2. Seorang pemimpin harus menjalin hubungan yang baik dalam gaya kepemimpinannya, karena pemimpin adalah seseorang yang dapat mengayomi serta mengambil keputusan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan, serta memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arep, Ishak dan Hendrik Tanjung, 2002. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Milles, Mathew B,A. Michael Huberman dan Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publication, Inc
- Hesey, Blanchard. 1994. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali: Jakarta
- Pasalong, Harbani. 2015. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Administasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Rivai, Veitzal. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Stoner. 2016. *Management. Englewood Cliffs, N.J* : Prentice Hall, Inc
- Siagian, Sondang P. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Makassar : Rineka Cipta
- Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2005 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa/Marga* , Jakarta: Raja Grafindo Persada